

INVESTASI AKTIVA TETAP PADA PT. ADI SARANA ARMADA Tbk**Vina Arnita, S.E, M.Si***Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi***Anggi Pratama Nst, S.E, M.Si***Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi**Abstrak*

Penelitian ini membahas mengenai analisis investasi aktiva tetap pada PT. Adi Sarana Armada Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT Adi Sarana Armada Tbk melalui aktivitas-aktivitas perusahaan mulai dari cara perolehan aktiva tetap, metode penyusutan, serta mengukur tingkat perputaran aktiva tetap selama penggunaannya dan analisis return on investment (ROI) untuk menilai seberapa efisien kinerja perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan total aktiva untuk memperoleh keuntungan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Adi Sarana Armada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Hasil penelitian adalah perolehan aktiva tetap dijamin dengan pinjaman kredit jangka panjang. Penyusutan menggunakan metode garis lurus untuk keseluruhan aktiva tetap. Metode penyusutan garis lurus menghasilkan beban penyusutan yang lebih tinggi sehingga berdampak terhadap laba Perusahaan. Dimana diketahui laba yang dihasilkan oleh PT. Adi Sarana Armada Tbk mengalami penurunan yang signifikan sebagai akibat terlalu besarnya beban administrasi yang sebagian besar didominasi oleh beban penyusutan kendaraan sewa. Kemudian investasi terhadap aktiva tetap tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan dalam jumlah yang cukup sehingga mengakibatkan perputaran aktiva tetap juga mengalami penurunan ditahun 2014. Kondisi-kondisi tersebut memberikan kontribusi negatif terhadap tingkat pengembalian investasi yang mengalami penurunan ditahun 2014 dibandingkan di tahun 2013.

Kata Kunci : Aktiva Tetap, Perolehan Aktiva Tetap, Penyusutan Aktiva Tetap, Return On Investment

I. PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional yang berdampak terhadap persaingan di kalangan Perusahaan, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri mengharuskan bagi setiap manajemen Perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yaitu salah satunya adalah aktiva tetap. Perusahaan diharuskan berinvestasi dalam aktiva tetap, dan penting bagi manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan yang rasional dalam menentukan keputusan investasi aktiva tetap tersebut layak atau tidak dilakukan.

Didalam keputusan berinvestasi dalam aktiva tetap akan menyerap sebagian besar modal yang ditanamkan dan juga berdampak pada pengembalian dana dalam jangka waktu yang cukup lama. Aktiva tetap merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menjadi perhatian bagi manajemen Perusahaan. Didalam pengelolaan aktiva tetap pun diperlukan ketelitian yang akurat sebab akan berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam penyajian laporan posisi keuangan (neraca). Seperti yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dimana aktiva tetap dinyatakan dalam posisi keuangan (neraca) harus dilaporkan sebesar harga perolehannya dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam memperoleh aktiva tetap, misalnya pembelian tunai, pembelian kredit jangka panjang, membangun sendiri (gedung/bangunan), penerbitan securitas, pertukaran dengan aktiva lain, diterima dari sumbangan atau donasi/hadiah dan lain lain (Hery, 2011:152). Dari sekian banyak cara metode perolehan aktiva tetap, manajemen harus membuat pertimbangan untuk mengambil keputusan dengan metode apa yang seharusnya dipilih dalam menentukan perolehan aktiva tetapnya. Selain itu faktor fungsional seperti kemajuan teknologi juga menyebabkan aktiva tetap tidak lagi layak untuk digunakan sehingga harus diganti dengan yang baru.

Oleh karenanya penurunan kemampuan aktiva tetap tersebut harus dialokasikan sebagai biaya penyusutan. Yang menjadi masalah penting adalah saat pengalokasian biaya penyusutan, sebab akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh Perusahaan. Apabila Perusahaan menggunakan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan kondisi dan prinsip-prinsip yang berlaku, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dilaporkan setiap periodenya, selain itu juga akan mempengaruhi nilai dari aktiva tetap itu sendiri.

Pada masa penggunaan aktiva tetap pun manajemen juga harus mempertimbangkan metode penyusutan mana yang sesuai dan tepat digunakan untuk setiap aktiva tetapnya. Karena belum tentu metode penyusutan yang digunakan sesuai untuk semua aktiva tetap yang dimiliki oleh Perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu Perusahaan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, diperlukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan Perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan Perusahaan dengan mengaitkan hubungan antara unsur-unsur yang ada di laporan keuangan dan setiap perubahan dari unsur-unsur tersebut akan dijadikan perbandingan dari tahun ke tahun. Analisis yang akan digunakan adalah ROI (*Return on Investment*) dengan memberikan ukuran yang jelas bagi Perusahaan untuk mengetahui tingkat kemampuan investasi dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Menurut Munawir (2004 : 89), Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas Perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Dalam hal ini merupakan salah satu Perusahaan layanan transportasi terbesar di Indonesia yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk. Perusahaan ini menyediakan solusi transportasi yang mencakup penyewaan kendaraan, jasa logistik dan jasa juru mudi serta jual beli kendaraan bekas yang berkualitas. Merintis usaha bisnis sejak tahun 2003, ASSA kini telah berhasil mengelola 14.870 kendaraan dan 2.700 juru mudi profesional di tahun 2014, yang melayani lebih dari 1000 korporasi di Indonesia. Begitu berpengaruhnya kendaraan (penyewaan) sebagai pendukung kegiatan operasional, mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan dengan cara menambah jumlah armada sekaligus menambah aktiva tetap khususnya kendaraan guna kelancaran kegiatan usaha dibidang penyewaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan Perusahaan dengan mengaitkan hubungan antara unsur-unsur yang ada di laporan keuangan dan setiap perubahan dari unsur-unsur tersebut akan dijadikan perbandingan dari tahun ke tahun. Analisis yang akan digunakan adalah ROI (*Return on Investment*) dengan memberikan ukuran yang jelas bagi Perusahaan untuk mengetahui tingkat kemampuan investasi dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Menurut Munawir (2004 : 89), Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas Perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang layanan transportasi terbesar di Indonesia yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk. Perusahaan ini menyediakan solusi transportasi yang mencakup penyewaan kendaraan, jasa logistik dan jasa juru mudi serta jual beli kendaraan bekas yang berkualitas. Bagaimana cara pengelolaan aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi di PT. Adi Sarana Armada Tbk.

C. Tujuan Penelitian

Didalam sebuah penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pengelolaan aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian aktiva yang terdapat di PT Adi Sarana Armada Tbk. Maka penelitian ini fokus pada tujuan penelitian sebagai berikut ini:

1. Untuk menginvestigasi metode perolehan dan penyusutan aktiva tetap di PT. Adi Sarana Armada Tbk.
2. Untuk menginvestigasi perolehan dan metode penyusutan yang digunakan sudah sesuai untuk masing-masing aktiva tetap yang dimiliki Perusahaan.
3. Untuk menginvestigasi pengelolaan aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi/laba Perusahaan.

4. Untuk menginvestigasi perkembangan laba Perusahaan jika dinilai dari analisis *Return On Investment*

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

Bagi Perusahaan, aktiva tetap merupakan salah satu unsur kekayaan dan sumber daya yang paling mendukung dalam kegiatan operasional dimana aktiva tetap sendiri harus memiliki karakteristik antara lain secara fisik memiliki bentuk dan ukuran yang jelas, dapat dipakai dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen. Aktiva seperti ini biasa dinamakan dengan properti, pabrik, dan peralatan (*property, plant, equipment*) atau aset tetap (*fixed assets*) yang mana dari kelompok tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat lebih dari satu periode bagi Perusahaan. Untuk memahami pengertian dari aktiva tetap, maka diberikan beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli akuntansi :

Menurut Rudianto (2008:4), “aktiva tetap adalah barang berwujud milik Perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal Perusahaan, tidak untuk diperjualbelikan”.

Sedangkan Firdaus (2010:177) menyatakan : “aktiva tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan Perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal Perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material”.

Kemudian Hery (2011:148), menyatakan : “Aktiva tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang.

Selanjutnya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (2012) menyatakan : “aktiva tetap adalah asset berwujud yang (a) dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif; dan (b) diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”.

Menurut Kasmir (2012:39) “aktiva tetap adalah harta atau kekayaan Perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada 4 (empat) batasan agar suatu aktiva dapat dikatakan sebagai aktiva tetap, jika :

1. Aktiva itu berwujud, nyata dan konkrit.
2. Aktiva itu diperuntukkan dalam operasi normal perusahaan, bukan untuk dijual.
3. Aktiva tersebut dipakai lebih dari satu tahun

Aktiva itu memiliki nilai yang cukup besar.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Menambah jumlah aktiva tetap atau investasi aktiva tetap merupakan suatu upaya meningkatkan berbagai sumber daya sebagai sarana memperoleh laba yang wajar. Investasi adalah keputusan yang penting bagi setiap perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran perusahaannya. Sebab keputusan berinvestasi melalui aktiva tetap merupakan keputusan yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan.

Aktiva tetap merupakan salah satu faktor produksi yang paling banyak digunakan Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Pengelolaan yang efisien atas aktiva tetap pada prinsipnya harus sesuai dengan kebijakan-kebijakan mengenai aktiva tetap baik dari permasalahan akuntansi mengenai perolehan aktiva tetap, pengalokasian biaya penyusutan dan juga kebijakan dalam menentukan metode pengeluaran. Kebijakan tersebut akan menentukan seberapa besar nilai yang tercatat terhadap aktiva tetap. Selain itu untuk mengelola aktiva tetap pun diperlukan pengawasan yang ketat dengan tujuan agar mengamankan aktiva tetap yang ada, sehingga penggunaan aktiva tetap tepat guna dan kuantitasnya tetap terjaga.

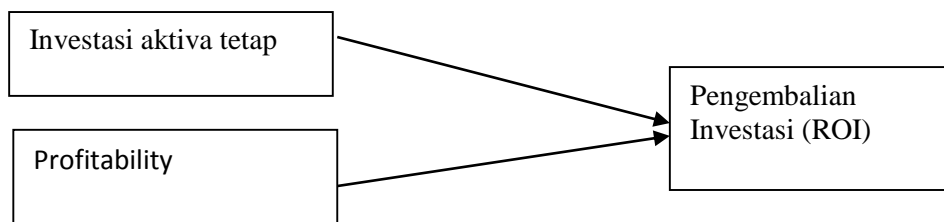
Pengawasan aktiva tetap dan perlakuan akuntansi yang tepat akan menentukan tingkat efisiensi Perusahaan dalam pengelolaan aktiva tetap. Dimana tingkat efisiensi tersebut dapat diukur dari rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) untuk mengetahui seberapa banyak aktiva tetap berputar selama satu periode dalam rangka menghasilkan pendapatan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehubungan dengan kegiatan operasionalnya. Untuk mengukur seberapa besar tingkat kinerja atau efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya didalam perusahaan khususnya aktiva tetap, maka dapat dianalisis menggunakan rasio profitabilitas yang diantaranya adalah rasio *return on investment* (ROI).

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah *asset* yang digunakan.

Seberapa efisien sebuah Perusahaan menggunakan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan maka diukur dari tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan suatu investasi baik itu aktiva maupun ekuitas Perusahaan.

Dalam penelitian ini menguji sejauhmana pengelolaan aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT. Adi Sarana Armada Tbk dengan menggunakan analisis *return on investment* (ROI). Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis dan bertujuan untuk mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab dalam fakta-fakta sosial yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisa. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan hasil analisis untuk mendapatkan informasi yang harus disimpulkan.

Adapun jenis data yang penulis gunakan adalah berupa data sekunder antara lain berupa laporan keuangan perusahaan dan data-data yang berkaitan dengan aktiva tetap perusahaan. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laba rugi komprehensif selama 3 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2012 s/d 2014.

A. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Investasi Aktiva Tetap	a. Perolehan Aktiva Tetap	a. Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sampai aktiva tersebut siap untuk digunakan.	Nominal
	b. Penyusutan Aktiva Tetap	b. Alokasi sistematis dari harga perolehan aktiva tetap ke akun beban selama masa manfaatnya.	
	$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP-NS}}{n}$		

Profitability
(ROI)

a. Laba Bersih Setelah Pajak

a. Penerimaan bersih dari aktivitas operasional perusahaan yang dihasilkan dari pengurangan pendapatan/penjualan dan biaya-biaya serta pajak.

Rasio

b. Total Aktiva

b. Keseluruhan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan dari penambahan aktiva lancar dan aktiva tetap serta aktiva lain-lain.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan sampel yang akan diteleti yaitu berasal dari Pengguna laporan keuangan perusahaan dan data-data yang berkaitan dengan aktiva tetap perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT. Adi Sarana Armada Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu mulai tahun 2012 s/d 2014.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan Teknik Studi Dokumentasi untuk pengumpulan data. Dimana data dikutip darilaporan keuangan publikasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website perusahaan atau media informasi (Internet) yang terkait dengan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh PT. Adi Sarana Armada Tbk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan Teknik Studi Dokumentasi untuk pengumpulan data. Dimana data dikutip darilaporan keuangan publikasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website perusahaan atau media informasi (Internet) yang terkait dengan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh PT. Adi Sarana Armada

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:11), "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain".

Untuk mengetahui sejauhmana pengelolaan aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi di PT. Adi Sarana Armada Tbk., maka penulis akan mendiskripsikan kebijakan akuntansi mulai dari perolehan dan penyusutan selama masa penggunaan aktiva tetap di PT Adi Sarana Armada Tbk dan mengukur efektifitas penggunaannya dalam rangka menghasilkan pendapatan melalui rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) dan *Return On Investment (ROI)* yang masing masing akan dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang kemudian akan dijelaskan dalam suatu uraian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah menguraikan beberapa aspek yang berhubungan dengan jenis, cara perolehan, metode penyusutan aktiva tetap dan rasio return on investment (ROI) berdasarkan teori yang di kemukakan oleh para ahli akuntansi, maka pada bagian ini penulis mencoba menganalisa dan mengevaluasi data-data yang penulis peroleh dari Bursa Efek Indonesia terkait dengan laporan keuangan PT. Adi sarana Armada Tbk. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang profil Perseroan dan membahas topik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, antara lain :

1. Gambaran Umum Perusahaan

Perseroan didirikan pada tanggal 17 Desember 1997 dengan nama PT. Quantum Megahtama Motor. Pada tanggal 22 Januari 2003, PT Quantum Megahtama Motor berganti nama menjadi PT Adira Sarana Armada atau yang dulu lebih dikenal dengan ADIRA *Rent* (selanjutnya disebut ASSA atau Perseroan).

Diawal pendirian, ASSA bergerak dibidang usaha penyewaan kendaraan dengan jaringan nasional. Seiring dengan perubahan identitas tersebut, Perseroan melakukan perubahan Anggaran Dasar dengan bidang kegiatan usaha diperluas menjadi jasa penyewaan atau rental dan manajemen kendaraan dengan pelanggan utama dari pelanggan korporasi terkemuka di Indonesia. Ekspansi bidang usaha tersebut merupakan wujud konsistensi Perseroan terhadap pertumbuhan industri nasional sekaligus untuk menangkap peluang baru dalam pasar penyewaan kendaraan.

Perubahan indentitas Perseroan kembali dilakukan pada tanggal 7 September 2009 melalui perubahan nama Perseroan menjadi PT Adi Sarana Armada dengan ASSA sebagai merek dagang utama menggantikan ADIRA *Rent*. Transformasi Identitas Perusahaan tersebut merupakan penguatan komitmen ASSA untuk menyediakan solusi penyewaan kendaraan terintegrasi di tingkat nasional mulai dari jasa penyewaan jangka panjang dan pendek, sistem pengelolaan kendaraan, pelayanan logistik hingga penyediaan juru mudi profesional.

Layanan penyewaan kendaraan yang ditawarkan oleh ASSA didukung oleh sistem manajemen terintegrasi yang mengedepankan kualitas terbaik. Sistem manajemen tersebut dilengkapi dengan pelayanan prima dan inovatif dari sumber daya manusia yang memiliki kompetensi serta pengalaman memadai dalam industri penyewaan kendaraan.

Sebagai bagian dari inisiatif pengembangan usaha Perseroan, ASSA mengembangkan unit usaha baru pada tahun 2011 yaitu Galeri Mobil. Unit usaha baru tersebut bergerak dalam bidang usaha jual beli kendaraan bekas yang berkualitas tinggi. Kehadiran layanan tersebut diharapkan mampu menyediakan solusi kendaraan berkualitas dalam pasar kendaraan bekas untuk membantu para pelanggan terhadap kebutuhan akan kendaraan bekas yang aman dan nyaman dalam menyusun anggaran kendaraan yang lebih efisien.

Memasuki tahun 2012, ASSA mencatat babak baru dalam perkembangan bisnisnya melalui penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering) ASSA kepada masyarakat. Pada tanggal 12 November 2012, ASSA resmi melepas 1.360 juta lembar saham atau 40,03% dari total saham Perseroan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100 per lembar saham. Melalui IPO tersebut ASSA secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten "ASSA".

Operasional ASSA semakin efektif dengan didukung oleh 3 (tiga) entitas anak yang bergerak dalam usaha penyediaan juru mudi, pengurusan jasa logistik dan jasa lelang. Kehandalan operasional ASSA saat ini tersebar di berbagai wilayah Indonesia melalui dukungan layanan dari 19 kantor cabang yaitu Medan, Batam, Jakarta (3 cabang), Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Solo, Surabaya, Bali, Balikpapan, Banjarmasin, Lampung, Makassar, Malang dan Manado. Selain Kantor Cabang, ASSA juga memiliki 14 Kantor Perwakilan di Pematang Siantar, Padang, Bengkulu, Jambi, Cirebon, Banda Aceh, Cikarang, Cikarang Selatan, Mataram, Kendari, Pontianak, Satui, Samarinda dan Palu. Dalam memperluas usahanya, ASSA mendirikan PT Adi sarana Logistik dan PT Adi Sarana Lelang yang bergerak dalam bidang logistik dan balai lelang (*auction*) serta Koperasi Karyawan ASSA (Kopkar ASSA).

Seiring perkembangan usaha yang pesat, saat ini ASSA mengelola lebih dari 14.870 kendaraan dan 2.700 pengemudi, yang melayani lebih dari 1.000 korporasi di Indonesia. ASSA juga telah memperluas wilayah layanan ke hampir semua kota besar utama dan memberikan jaminan kelancaran

operasional melalui lebih dari 690 bengkel perbaikan resmi, dengan didukung karyawan 24 jam dari ASSA Solution Center.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perseroan menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Kegiatan Usaha Utama :

- 1) Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa, yang antara lain meliputi jasa persewaan kendaraan bermotor/alat transportasi darat dan kegiatan usaha terkait termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa layanan fleet management, perawatan, pemeliharaan, perbaikan (maintenance), dan jasa konsultasi di bidang transportasi;
- 2) Menjalankan usaha perdagangan impor, ekspor, antar pulau, daerah dan lokal atas segala macam barang dagangan termasuk tetapi tidak terbatas pada mobil, kendaraan bermotor, suku cadang, dan asesoris, baik atas perhitungan sendiri maupun pihak lain secara komisi serta menjadi supplier, dealer, distributor, dan keagenan/perwakilan dari perusahaan-perusahaan dalam negeri maupun luar negeri;
- 3) Menjalankan usaha-usaha dibidang pengangkutan darat, yaitu antara lain meliputi transportasi penumpang menggunakan angkutan bis, sedan dan angkutan darat lainnya, transportasi pengangkutan barang, pengiriman, pengurusan transportasi, ekspedisi dan pergudangan⁷

b. Kegiatan Usaha Penunjang :

- a) Menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang usaha tersebut di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Bentuk Jasa yang dihasilkan :

a) Penyewaan Kendaraan Jangka Panjang

Menyediakan solusi transportasi yang menyeluruh berupa sewa bulanan dan tahunan, yang aman, nyaman dan terpercaya untuk mendukung kelancaran usaha korporasi. Tersedia berbagai pilihan kendaraan operasional baik dengan ataupun tanpa pengemudi sesuai kebutuhan atau pelanggan.

b) Penyewaan Kendaraan Jangka Pendek

Menyediakan kebutuhan transportasi sewa harian dan mingguan dengan berbagai ragam opsi sesuai dengan jenis kebutuhan pelanggan.

c) *Car Pooling*

ASSA Rent juga membantu pelanggan dalam mengelola kendaraan yang disewa dengan sistem pooling. Pengaturan pemakaian kendaraan dan biaya dilakukan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan operasional menggunakan sistem terintegrasi serta didukung dengan laporan dan analisa secara periodik untuk mencapai optimalisasi pemakaian unit dan efisiensi biaya perusahaan.

d) Jasa Logistik

Menyediakan layanan logistik terintegrasi penuh yang mencakup transportasi berbasis jumlah perjalanan dan manajemen distribusi pengiriman. Layanan dirancang untuk berbagai jenis industri dan diimplementasikan secara terintegrasi dengan disesuaikan kepada kebutuhan dan permintaan pelanggan.

e) Jasa Juru Mudi

Menyediakan tenaga pengemudi yang ramah, professional dan berpengalaman, yang siap untuk digunakan jasanya kapan saja sehingga pelanggan akan terbebas dari kerumitan proses rekrutmen, penempatan dan pengembangan pengemudinya.

f) Penjualan Kendaraan Bekas

Menyediakan jasa jual beli kendaraan bekas berkualitas tinggi, baik secara ritel ataupun partai besar, dengan jaringan yang terus diperluas diberbagai kota utama di Indonesia.

g) *Bidwin Car Auction*

Bidwin menjual ratusan kendaraan dengan berbagai tipe dan varian merek kendaraan secara regular di kota-kota besar di Indonesia dengan sistem lelang.

2. Jenis-jenis Aktiva Tetap Berwujud dalam Perusahaan.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Adi Sarana Armada Tbk diantaranya adalah tanah, bangunan, pengembangan prasarana, kendaraan sewa, kendaraan inventaris, peralatan komputer, peralatan bengkel, peralatan kantor, dan aset dalam penyelesaian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah yang di utarakan pada bab sebelumnya yaitu untuk mengetahui **Sejauhmana Pengelolaan Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi di PT. Adi Sarana Armada Tbk?** maka pada bagian ini penulis akan menganalisis bagaimana pengelolaan aktiva tetap Perusahaan selama kurun periode 2012 s/d 2014.

1. Jenis-jenis Aktiva Tetap Berwujud dalam Perusahaan

Jika dilihat dari tabel 5 (Proporsi Aktiva Tetap) yang menunjukkan perbandingan aktiva tetap selama 3 (tiga) periode terakhir yakni 2012 sampai dengan 2014, ternyata aktiva tetap yang dimiliki oleh Perusahaan mengalami peningkatan selama beberapa periode berturut-turut. Penulis menanggapi, bahwa PT Adi Sarana Armada Tbk sebagai Perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Penyewaan kendaraan tentu membutuhkan lebih banyak komposisi aktiva tetap guna kelancaran kegiatan operasionalnya. Sehingga Aktiva tetap betul-betul memiliki peranan yang sangat besar dan berpengaruh dalam kegiatan usaha operasional perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dimana terdapat adanya kenaikan aktiva tetap sebesar 16,30% dari Rp. 1.643,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp. 1.911,6 miliar pada tahun 2013. Kemudian di tahun 2014 aktiva tetap juga meningkat kembali sebesar 14.71% atau sebesar Rp. 2.192,9 miliar dari tahun sebelumnya. (lihat tabel 5)

2. Perolehan Aktiva Tetap

Karena aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Adi Sarana Armada diperoleh dari fasilitas pinjaman kredit jangka panjang maka untuk mengetahui sampai seberapa jauh aktiva tetap perusahaan yang dibelanjahi dengan pinjaman kredit jangka panjang tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rasio aktiva tetap terhadap kewajiban jangka panjang yaitu total aktiva tetap bersih dibagi dengan total kewajiban jangka panjang. Dimana rasio ini mengukur tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor jangka panjang. Disamping itu juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar jaminan dari kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari atau memperoleh pinjaman. Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud

Berdasarkan Tabel 9 (Rincian Aktiva Tetap), Dilihat dari total nilai perolehan aktiva tetap pada tahun 2013 mencapai Rp. 2.144,8 miliar, naik sebesar 16,77% dari tahun 2012 yang hanya sebesar Rp. 2.067,9 miliar. Kemudian ditahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar 14,91% atau mencapai Rp. 2.837,8 miliar. Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan karena adanya penambahan unit kendaraan sewa dan pembelian tanah yang signifikan memberikan kontribusi positif (lihat tabel 9). Dimana pada tahun 2014, total perolehan kendaraan sewa mencapai Rp. 2.581,1 miliar atau naik sebesar 15,99% dari tahun 2012 dan 2013 yang masing-masing mencapai Rp. 1.898,6 dan Rp. 2.225,3 miliar. Kemudian pembelian tanah mencapai Rp. 175,2 miliar, naik sebesar 55,59% ditahun 2014 yang sebelumnya mencapai Rp 105,4 miliar dan Rp. 112,6 miliar masing-masing ditahun 2012 dan 2013. Ini berarti adanya penambahan aktiva tetap perusahaan selama 3 (tiga) periode yang menunjukkan perusahaan ini sudah baik dari segi perolehan aktiva tetapnya. Kita ketahui bahwa aktiva tetap sangat penting dan berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dimana Perusahaan masih tetap bertahan dalam menjalankan kegiatan operasional meskipun kondisi dan situasi perekonomian Indonesia saat ini sedang tidak stabil. Penyusutan aktiva tetap akan berpengaruh terhadap nilai akumulasi penyusutan dimana nilai akumulasi penyusutan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai biaya modal untuk memperbaiki aktiva tetap Perusahaan.

Biaya perolehan aktiva tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Dimana Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas anaknya menjalankan bisnisnya.

Jika dilihat kembali tabel 9 (Rincian Aktiva Tetap), Sementara total nilai akumulasi penyusutan aktiva tetap Perusahaan selama tahun 2012, 2013 dan 2014 juga mengalami peningkatan. Dimana di tahun 2014 total akumulasi penyusutan mencapai 21,97%, naik sebesar Rp. 644.860 miliar dari tahun 2013 yang sebelumnya hanya 18,61% atau sebesar Rp. 503.170%. Hal ini disebabkan karena seiring bertambahnya jumlah proporsi aktiva tetap juga akan mempengaruhi biaya penyusutan aktiva tetap tersebut. Total akumulasi penyusutan khususnya di dominasi oleh kendaraan sewa yang mana pada tahun 2014 mencapai 28,10%, naik sebesar Rp. 614.667 miliar dari tahun 2013 yang hanya sebesar Rp. 479.833 miliar.

Jika dilihat dari nilai buku yang tercatat atas aktiva tetap Perusahaan pada akhir tahun 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing Rp. 2.192,9 miliar, Rp. 1.911,6 miliar dan Rp. 1.643,7 miliar. Dimana pada tiap-tiap periode, total keseluruhan nilai buku perusahaan terus meningkat. Hal ini didukung karena seiring bertambahnya masing-masing total aktiva tetap maka secara tidak langsung jumlah nilai buku Perusahaan akan meningkat pula.

Berdasarkan tabel 11 (Laporan Laba Rugi), Pada tahun 2013, PT. Adi Sarana Armada Tbk telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 92,04 miliar. Laba tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 212,50% dibandingkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 29,45 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pendapatan usaha perusahaan dari Rp. 793,86 miliar ditahun 2012 menjadi Rp. 1.018,88 miliar ditahun 2013. Pendapatan dari penyewaan kendaraan memberikan kontribusi terbesar dalam kenaikan pendapatan usaha perusahaan. (Tabel 12. Pendapatan Per Segmen Usaha). Sementara di tahun 2014, laba bersih mengalami penurunan 53,34% menjadi Rp. 42,59 miliar dibandingkan laba bersih tahun 2013 sebesar Rp. 92,04 miliar. Penurunan ini disebabkan karena laba operasi perseroan yang turun signifikan sebesar 10,61% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut banyak disebabkan karena meningkatnya beban umum dan administrasi yang meningkat sebesar Rp. 157.288 miliar dibandingkan tahun 2013 yang hanya sebesar Rp. 126.693 miliar. (Lampiran Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi).

Selanjutnya total aktiva PT. Adi Sarana Armada Tbk mengalami peningkatan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sebesar 3% yaitu dari Rp. 2.108,99 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp. 2.172,24 miliar pada tahun 2013 dan meningkat kembali 15,43% atau mencapai sebesar Rp. 2.507,311 miliar di tahun 2014. (Tabel 14. Kinerja Keuangan Neraca). Peningkatan tersebut sebagian besar disebabkan karena adanya kenaikan dari nilai asset tetap khususnya sehubungan dengan penambahan unit kendaraan sewa dan pembelian tanah untuk kantor-kantor cabang, serta ada peningkatan jumlah piutang usaha seiring dengan adanya peningkatan pendapatan perusahaan.

3. Pengembalian Investasi (ROI)

Jika dilihat dari Tabel 10 (Perbandingan ROI), pada tahun 2014 Perseroan telah membukukan margin operasi sebesar 1,71% turun sebesar 2,52% jika dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2013 sebesar 4,24%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya laba operasi perusahaan secara signifikan, yang juga menyebabkan laba bersih menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan laba ini sebagian besar disebabkan karena bertambahnya beban umum dan administrasi dan beban keuangan. Kondisi ini memberi kontribusi negatif terhadap peningkatan tingkat pengembalian investasi yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 2,52%.

Selanjutnya untuk mengetahui Sejauhmana PT. Adi Sarana Armada Tbk mengelola aktiva tetap tersebut, dapat dihitung menggunakan rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*). Dengan diketahuinya angka ini, akan terlihat apakah Perusahaan telah menggunakan dana yang tertanam dalam aktiva tetap tersebut secara efektif untuk menghasilkan penjualan bersih dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetapnya. Boleh dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan menghasilkan pendapatan. Apabila perputarannya lambat (rendah), kemungkinan ada banyak aktiva tetap yang kurang bermanfaat dan kapasitasnya terlalu besar ataupun kemungkinan terdapat penambahan aktiva tetap yang berlebihan sehingga tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Putaran aktiva tetap ini juga dapat menunjukkan terlalu besar

tidaknya investasi dalam aktiva yang bersangkutan. Putaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dihitung sebesar penjualan dibagi rata-rata aktiva tetap bersih

4. Evaluasi Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pembelian Mesin Printing, membahas mengenai analisis investasi pembelian mesin printing yang ditinjau dari segi aspek keuangan. Dimana analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu lebih kepada teknik penganggaran modal (*capital budgeting*) yang merupakan bagian dari proses perencanaan penanaman modal yang akan memberikan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Melalui analisis *capital budgeting* menggambarkan rencana investasi yang akan dilakukan, menguntungkan atau tidak bagi Perusahaan. Sehingga dapat dijadikan salah satu dasar bagi Perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dalam aktiva tetap. Dari metode analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah metode-metode untuk menyeleksi usulan investasi yang terdiri dari *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP) dan *Profitability Index* (PI). Kriteria penilaian menggunakan NPV yaitu selisih antara nilai sekarang arus kas masuk yang akan diterima diwaktu yang akan datang dengan arus kas keluar. Dimana kriteria penerimaannya apabila NPV positif maka proyek/usulan diterima. Berarti *Rate of Return* dari investasi lebih tinggi dari *Discount Rate*, begitupun sebaliknya. Kemudian dengan menggunakan metode *Internal Rate of Return* (IRR) yaitu tingkat pengembalian yang dihasilkan atau suatu investasi atau *discount rate* yang menunjukkan nilai sekarang arus kas masuk sama dengan arus kas keluar. Kriteria penilaiannya, jika *PV Proceed* lebih besar dari *PV Outlays* (investasi) maka harus menggunakan tingkat bunga yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya jika *PV Proceed* lebih kecil dari investasi maka harus digunakan tingkat bunga yang lebih rendah. Selanjutnya dengan menggunakan metode *Payback Period* (PP) yaitu suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceed* atau aliran kas neto (*Net Cash Flow*). Semakin cepat modal dapat diperoleh kembali berarti semakin kecil resiko yang harus diambil atau dihadapi. Kriteria penerimaannya adalah jika periode pengembalian lebih rendah dari periode pengembalian maksimum yang ditentukan maka proyek akan diterima. Dan dengan metode *Profitability Index* (PI) yaitu Membagi antara nilai sekarang arus kas masuk yang akan diterima diwaktu yang akan datang dengan arus kas keluar. Kriteria penerimaannya adalah jika *profitability index* lebih dari satu maka investasi diterima dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan keempat metode tersebut diperoleh hasil bahwa nilai NPV lebih dari 0 atau positif sehingga investasi layak dijalankan. Hasil perhitungan nilai IRR diketahui lebih besar dari bunga bank menunjukkan bahwa investasi layak dijalankan. Kemudian melalui hasil perhitungan PP selama 1 tahun 1 bulan menunjukkan bahwa investasi layak dijalankan. Selanjutnya hasil perhitungan PI menunjukkan $PI > 1$ yaitu 4, sehingga investasi tersebut juga layak dijalankan.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian penulis terdahulu dimana untuk mengetahui apakah investasi aktiva tetap terhadap pembelian mesin printing pada PT. Radja Digital Printing Samarinda layak ditinjau dari aspek keuangan, adalah layak dijalankan.

Dari hasil penelitian yang penulis analisa adalah bahwa terdapat ketidakstabilan dalam pengelolaan aktiva tetap di PT Adi Sarana Armada Tbk. Hal ini dibuktikan dari naik turunnya nilai rasio perputaran aktiva tetap terhadap kewajiban jangka panjang yang berdampak pada tingkat keamanan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan oleh kreditur dalam memperoleh pinjaman kembali. Kemudian menurunnya rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) menunjukkan bahwa penggunaan aktiva tetap masih belum mampu memberikan laba penjualan yang maksimal, terlebih lagi jika dilihat dari rasio perputaran aktiva tetap terhadap total aktiva yang tidak stabil membuktikan bahwa perusahaan belum efisien dalam memanfaatkan aktiva tetapnya. walaupun dari keseluruhan total aktiva yang digunakan sudah menutupi penjualan, tetapi secara keseluruhan penggunaan aktiva untuk memperoleh pengembalian investasi/laba yang dihasilkan menunjukkan penurunan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Adi Sarana Armada Tbk belum efisien dalam menghasilkan laba dari penggunaan keseluruhan total aktiva.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Adi Sarana Armada Tbk terus meningkat tiap-tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya pembelian aktiva tetap khususnya penambahan unit-unit kendaraan untuk kebutuhan jasa sewa dan tanah.
2. PT Adi Sarana Armada Tbk memperoleh aktiva tetapnya melalui fasilitas kredit jangka panjang (utang), dimana pinjaman tersebut di belanjakan untuk pembelian aktiva tetap khususnya kendaraan untuk usaha jasa penyewaan dan pembelian tanah untuk ekspansi cabang diberbagai kota.
3. Aktiva Tetap yang dimiliki oleh PT. Adi Sarana Armada Tbk disusutkan menggunakan metode garis lurus. Metode ini dipilih karena penggunaannya yang sederhana, mudah untuk dimengerti dan dapat mengalokasikan biaya secara wajar dan dianggap sama penggunaannya sepanjang waktu.
4. Penggunaan metode penyusutan garis lurus untuk keseluruhan aktiva tetap menghasilkan beban penyusutan yang sangat tinggi dan berdampak pada laba operasi perusahaan. Berdasarkan total akumulasi penyusutan perusahaan selama kurun 3 tahun dari periode 2012 s/d 2014 yang mengalami peningkatan dan proporsi tertinggi ditempati oleh akumulasi penyusutan kendaraan. Namun secara keseluruhan angka tersebut menyebabkan bertambahnya beban umum dan administrasi (beban penyusutan) secara signifikan sehingga mengakibatkan turunnya laba operasi perusahaan.
5. PT Adi Sarana Armada belum mampu dalam mengelola aktiva tetapnya. Berdasarkan analisis-analisis yang terkait dengan pengelolaan aktiva tetap yakni jika dihubungkan dengan rasio perputaran aktiva tetap, rasio aktiva tetap terhadap total aktiva, rasio perputaran total aktiva, dimana secara keseluruhan mengalami penurunan sehingga berdampak pada tingkat pengembalian investasi yang dicapai oleh perusahaan. Dalam hal ini membuktikan bahwa PT Adi Sarana Armada belum efisien dalam memanfaatkan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. (lihat tabel 20).

Berdasarkan analisis ROI (Return On Investment), laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami keadaan yang tidak stabil dalam artian naik turun selama beberapa periode. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba operasi sebagai akibat terlalu besarnya beban umum dan administrasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan Perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Ditahun 2014, tingkat pengembalian investasi mengalami penurunan mencapai 19,11% ((8.39-10.37/10.37)). Hal ini membuktikan bahwa PT Adi Sarana Armada belum efisien dalam menggunakan keseluruhan aktivitya

B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional, maka penulis ingin memberikan saran yang kiranya dapat menjadi pertimbangan bagi Perusahaan sebagai masukan untuk menerapkan kebijaksanaan dimasa yang akan datang. Adapun saran yang penulis ingin sampaikan diantaranya :

1. PT. Adi Sarana Armada Tbk perlu meneliti kembali apakah proporsi aktiva tetapnya sudah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Manajemen harus menetapkan perencanaan yang tepat dalam pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi atau penambahan aktiva tetap sehingga tingkat pengembalian investasi (ROI) bisa tercapai secara maksimal.
2. Metode penyusutan garis lurus yang digunakan oleh perusahaan sudah cukup sederhana. Tetapi perusahaan juga boleh mengubah metode lain jika dianggap lebih menguntungkan bagi perusahaan. Mengingat manfaat ekonomis yang diberikan suatu aktiva tetap semakin berkurang, oleh karenanya pengalokasian biaya penyusutan hendaknya disesuaikan dan bukan tetap setiap tahunnya sebagaimana metode garis lurus. Untuk itu perusahaan perlu mempertimbangkan metode penyusutan yang lebih tepat untuk masing-masing aktiva tetapnya.
3. PT Adi Sarana Armada disarankan agar dapat mempersiapkan perencanaan peningkatan ROI (*Return On Investment*) yang lebih progresif, mengingat aktiva tetap yang dimiliki Perusahaan memiliki peran yang penting dalam mendukung kegiatan operasional sehingga diharapkan

perubahan investasi aktiva tetap dimasa yang akan datang akan memberikan kontribusi yang baik bagi kinerja Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Rahardjo, 2009, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Dunia Firdaus A., 2010, *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Dwi Martani, Sylvia Veronika NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta.
- Faisal Abdullah, 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Malang : UMM Pres
- Greuning, Hennie Van, 2005, *Standar Pelaporan Keuangan Internasional*, Pedoman Praktis, Salemba Empat, Jakarta.
- Haryono Jusup, 2005, *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi Lima*, Yogyakarta, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hendra S Raharjaputra, 2009, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Hery, S.E., M.SI., 2011, *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*, Cetakan Kesatu, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- IAI, 2011, *PSAK No. 16 (Revisi 2011) Aset Tetap*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rudianto, 2008, *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Raja Adri Setiawan Surya, 2012, *Akuntansi Keuangan versi IFRS*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Susan Irawati, 2006, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu, Bandung, Pustaka.
- Sugiri Slamet, 2009, *Akuntansi Suatu Pengantar 2*, Edisi Kelima. Jogjakarta : UPP STIM YKPN
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, 2012, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta, Ekonisia.
- Suharsimi, Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan 15, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E., Kimmel, Paul D., 2009, *Accounting Principles*, Edisi Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.